

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Selayang Pandang Berdirinya SMAIT Al Azhar**

Sekolah Menengah Atas Al Azhar (SMA Al Azhar) sudah berdiri tahun 1993. Dan sejak tahun 2006 estafet dakwah dikendalikan oleh beberapa ikhwan alumni dari ponpes, antara lain Ust. Khoirul Huda, yang kemudian beliau mengajak ikhwan-ikhwan lain yang sefikroh untuk berjuang di dalamnya. Dengan pertimbangan yang matang dari para pejuang awal, mereka sepakat untuk mengubah nama SMA tersebut dengan SMA Islam Terpadu Al Azhar (SMAIT Al Azhar).

Dalam perkembangannya SMAIT Al Azhar berupaya memadukan antara kurikulum dari dinas dan kurikulum dari Ponpes, sehingga diharapkan dari lulusanya nanti benar-benar menjadi lulusan yang berkualitas, baik pada tataran yang berorientasi professional (Knowledge Acquisition) maupun pada tataran proses belajar yang berkelanjutan (Learning to Learn). Di samping itu juga diharapkan menjadi lulusan yang mempunyai kemampuan untuk berdakwah sehingga bisa dipersembahkan kepada masyarakat secara langsung dan berkesinambungan. Amien.....

Dengan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi siswa dan masyarakat serta ditunjang oleh Ustadz/Ustadzah yang mayoritas

berkapabilitas dalam bidangnya, SMAIT Al-Azhar telah memiliki beberapa program unggulan utama dalam pengembangan diri, yaitu :

- a. Program Tahfidz Al-Qur`an dan Al-Hadits
- b. Boarding School (Pondok Pesantren Modern Al Azhar)
- c. Program Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- d. Program Membaca kitab-kitab Salaf (Qiroatul Kitab)
- e. Program Pendidikan dan Pelatihan Da`i
- f. Program Kepramukaan, Palang Merah & Siswa Pecinta Alam (SAPALA)
- g. Program Dauroh Lughowi dan Tahfidz
- h. Program Pengembangan Karya Tulis Ilmiah & Karya Ilmiah Remaja
- i. Program Pengembangan Sains dan Teknologi
- j. Program Pengembangan Atlet Panahan
- k. Amaliatut Tadris
- l. Nasyid
- m. SMAIT Al Azhar juga memulai mengembangkan Lembaga Penelitian & Pengkajian Islam Terpadu (LPPIT) sebagai lembaga yang dianggap sangat penting untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat yang berada dalam kondisi agak kebingungan dalam menentukan firqoh yang benar sekaligus memberikan pencerahannya.

## **2. Fasilitas Sekolah**

Untuk mendukung proses pendidikan belajar mengajar dan untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa, SMAIT Al Azhar dengan usia yang masih muda belia baru memiliki fasilitas-fasilitas penunjang Akademik dan Kemasyarakatan berupa :

- a. Ruang belajar mengajar siswa yang nyaman
- b. 2. Perpustakaan yang menyenangkan
- c. 3. Musholla yang sejuk

- d. 4. Kantin & Koperasi (Insya Allah akan berkembang menjadi SMAIT Mart)
- e. 5. WiFi Free
- f. 6. Unit Kegiatan Siswa (UKS), diantara:
  - 1) Pelatihan Dakwah
  - 2) 2. Olah Raga, dan pembinaan atlet
  - 3) 3. Siswa Pecinta Alam (SAPALA)
  - 4) 4. Pramuka
  - 5) 5. Dll.
  - 6) 7. Lapangan Olah Raga yang cukup memadai

### **3. Kerjasama**

Dalam rangka meningkatkan peran dan pengabdian di masyarakat serta peningkatan kualitas pendidikan, SMAIT AL Azhar telah berupaya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, antara lain:

- a. LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab)-Jakarta
- b. Ar Royah Sukabumi
- c. Universitas Ronggolawe Tuban
- d. Sebagian LSM yang ada Alumni

Alumni SMAIT Al Azhar telah tersebar di berbagai pelosok negeri, dengan profesi dan keahlian yang berbeda-beda. Sedangkan yang sedang dalam proses menuntut Ilmu di antaranya ada yang di

Universitas Madina Arab Saudi, LIPIA Jakarta, Ar Royah Sukabumi, Universitas Umar Bin Khottob, dan berbagai perguruan tinggi (Ma`had Aly) di seluruh pelosok tanah air.

Dengan kiprahnya yang nyata alumni SMAIT Al Azhar telah ikut dalam menyumbangkan kader-kader terbaik untuk agama Allah SWT dan negeri ini.

#### 4. Staf Pengajar SMAIT Al Azhar

Staff pengajar SMAIT Al Azhar memiliki keunikan dan kapabilitas tersendiri dengan latar belakang yang berbeda-beda.

1.	Ahmad Nadhir, ST.,M.Pd.	L	Guru/Kepala Sekolah	S2
2.	Arif Rosyidi, S.Ag.	L	Guru/Mudir	S1
3.	Khoirul Huda, S.Pd.I	L	Guru/Waka	S1
4.	Ita Rahmawati, S.Pd.	P	Guru	S1
5.	Imam Sholihin, S.Pd.	L	Guru	S1
6.	Ahmad Mufidul U., S.Pd.	L	Guru	S1
7.	Yastaqim, S.Pd.	L	Pembina Olahraga	S1
8.	Mukarromah, S.Pd.	P	Guru	S1
9.	Nurul Qomariyah, S.Pd.	P	Guru	S1
10.	Wahyuningsih	P	Guru	D2
11.	Rohmatun Nisak, S.Pd.	P	Guru	S1
12.	Ahmad Faiz Al Wafi	L	Guru	D2
13.	Anis Salaswati	P	Guru	D2
14.	Puji Pangestu	L	Guru	D2
15.	Ust. Sayyaf	L	Guru	D2

## B. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang telah diperoleh dari penelitian, baik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mendukung profesionalitas guru, kemampuan profesionalisme guru, serta upaya peningkatan profesionalisme guru. Penyajian datanya ialah sebagai berikut :

### 1. Faktor-Faktor Yang Dapat Mendukung Profesionalitas Guru

Faktor-faktor yang dapat mendukung profesionalitas guru di SMAIT AL Azhar berupa tingkat pendidikan guru, masa mengajar, dan kesesuaian jurusan pendidikan dengan materi yang diajarkan di SMAIT AL Azhar. Untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki guru SMAIT AL Azhar dapat diketahui dari tabel berikut :

**Tabel I**

**PENDIDIKAN TERAKHIR YANG DIMILIKI GURU  
SMAIT AL AZHAR BRONDONG LAMONGAN**

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosen %
1	a. Sarjana	15	9	60
	b. Diploma		5	33,33
	c. Lainnya / S-2		1	6,67
Jumlah		15	15	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 9 responden atau 60% guru menjawab pendidikan terakhir mereka adalah sarjana, sedangkan yang menjawab pendidikan terakhir S2 sebanyak 1 responden atau 6,67% guru, sedangkan guru SMAIT AL Azhar yang berpendidikan Diploma 5 responden atau 33,33 %.

Kemudian untuk mengetahui lama mengajar guru-guru di SMAIT AL Azhar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel II**  
**PENGALAMAN MENGAJAR GURU**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
2	a. Kurang dari 1 tahun	0	0	0
	b. 1-3 tahun		5	33,33%
	c. Lebih dari 3 tahun		10	66,67%
Jumlah		15	15	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 10 responden atau 66,67% guru SMAIT AL Azhar memiliki pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun, sedangkan pengalaman mengajar antara satu sampai tiga tahun sejumlah 5 responden atau 33,33% guru. Sedangkan tidak ada guru yang mempunyai pengalaman mengajar kurang dari satu tahun

Selanjutnya latar belakang pendidikan guru juga akan berpengaruh terhadap profesional guru. Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya ilmu yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel III****KESESUAIAN ILMU YANG DIMILIKI DENGAN BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
3	a. Sangat sesuai	15	13	89,02%
	b. Sesuai		2	10,98%
	c. Tidak sesuai			
Jumlah		15	15	100%

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa 13 responden atau 89,02% guru menjawab bahwa latar belakang pendidikan mereka sangat sesuai dengan apa yang mereka ajarkan di SMAIT AL Azhar, kemudian sebanyak 2 responden atau 10,98% guru menjawab sesuai dengan yang mereka ajarkan, dan tidak ada guru yang menjawab bahwa pendidikan mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka ajarkan.

**2. Kemampuan Profesionalisme Guru SMAIT AL Azhar**

Untuk mengetahui tingkat kemampuan guru SMAIT AL Azhar berkaitan dengan kemampuan kompetensi guru dalam menunjang profesionalnya dapat diketahui dari tabel berikut ini :

**Tabel IV****KEMAMPUAN PROFESIONALISME YANG HARUS DIKUASAI GURU**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
----	--------------------	---	---	---

4	a. Menguasai bahan/materi	15	12	91,5%
	b. Mengelola program belajar mengajar		13	93,9%
	c. Mengelola kelas		13	93,9%
	d. Menggunakan media		14	96,3%
	e. Menguasai landasan pendidikan		14	97,6%
	f. Mengelola interaksi belajar mengajar		12	90,2%
	g. Menilai prestasi belajar mengajar		11	82,9%
	h. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan		9	79,3%
	i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah		11	87,8%
	j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran		10	84,1%

Keterangan : Jawaban responden ada lebih dari satu pilihan jawaban<sup>1</sup>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 12 responden atau 91,5% guru SMAIT AL Azhar telah menguasai bahan ajar dalam setiap proses belajar mengajar. Dalam tabel tersebut juga ditunjukkan bahwa guru SMAIT AL Azhar yang mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik sebanyak 13 responden atau 93,9% guru.

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru SMAIT AL Azhar (TANGGAL 10-09-2017)

Pada alternatif jawaban selanjutnya dalam tabel juga diketahui bahwa sebanyak 13 responden atau 93,9% guru mampu melakukan pengelolaan terhadap kelas. Dalam penggunaan media pembelajaran, dari 82 guru di SMAIT AL Azhar yang menjawab menggunakan media pembelajaran sebanyak 14 responden atau 96,3% guru, sedangkan selebihnya terkadang tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Guru yang menguasai landasan pendidikan di SMAIT AL Azhar telah mencapai 14 responden atau 97,6% guru.

Kemudian dalam tabel juga diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar sudah mencapai 90,2% guru atau 12 responden, dari 68 responden yang ada sudah mampu menilai prestasi belajar mengajar dengan baik. Dari tabel diatas diketahui bahwa 9 responden atau 79,3% guru SMAIT AL Azhar telah mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didiknya.

Dalam menjalankan administrasi sekolah hampir seluruh guru telah menyelenggarakannya dengan baik. Hal ini terlihat dari tabel yang menyatakan bahwa 11 responden atau 87,8% guru telah melaksanakan administrasi sekolah dengan baik.

Dari tabel juga diketahui bahwa penguasaan guru dalam pemahaman dan penafsiran hasil penelitian oleh guru untuk keperluan pengajaran di SMAIT AL Azhar sangat baik dengan hasil jawaban 10

responden atau 84,1% guru mampu memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan peningkatan pendidikan di sekolah.

Untuk mengetahui apakah dalam membuat persiapan mengajar seorang guru berpedoman pada GBPP atau tidak dapat diketahui pada tabel dibawah ini :

**Tabel V**  
**GURU MEMBUAT PERSIAPAN MENGAJAR**  
**BERDASARKAN GBPP**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
5	a. Ya, selalu	15	14	95,12%
	b. Kadang-kadang		1	4,88%
	c. Tidak pernah			
Jumlah		15	15	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 14 responden atau 95,12% guru SMAIT AL Azhar selalu membuat persiapan mengajar berdasarkan GBPP, sedangkan 1 responden atau 4,88% guru yang kadang-kadang membuat persiapan mengajar berdasarkan GBPP, dan tidak ada yang membuat persiapan mengajar tidak berdasarkan GBPP.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan metode mengajar sangat penting dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan metode mengajar agar peserta didik mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI

## PENGUNAAN METODE MENGAJAR

No	Alternatif jawaban	N	F	P
6	a. Ya, selalu	15	13	90,25%
	b. Kadang-kadang		2	9,75%
	c. Tidak pernah			
Jumlah		15	15	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 13 responden atau 90,25% guru selalu menggunakan metode mengajar, dan hanya 2 responden atau 9,75% guru yang kadang-kadang menggunakan metode mengajar.<sup>2</sup>

Metode-metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang bermacam-macam tergantung pada kreatifitas guru, sarana, media, dan apa yang disampaikan sangat berpengaruh pada keberhasilan guru ketika menyampaikan pelajaran pada peserta didiknya. Metode-metode yang digunakan di SMAIT AL Azhar adalah diskusi, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas, dan lain sebagainya.

Untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mengajar yang baik maka pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah juga menyediakan alat peraga atau media yang dibutuhkan. Keadaan dan tersediannya alat peraga di SMAIT AL Azhar sangat lengkap. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan alat peraga merupakan suatu hal yang sangat penting karena

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru SMAIT AL Azhar (TANGGAL 11-09-2017)

berfungsi untuk alat memperjelas subyek dalam menyampaikan materi pelajaran.

Melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan bagian integral atau tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar, pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum, pada saat sesudah pelajaran, atau dalam jangka waktu tertentu seperti tiap tiga bulan dan tiap enam bulan.<sup>3</sup> Evaluasi yang dilakukan guru-guru di SMAIT AL Azhar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel VII**

**PELAKSANAAN EVALUASI**

<b>No</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
7	a. Sebelum dan sesudah pelajaran	15	14	97,6%
	b. Sebelum pelajaran		1	2,4%
	c. Tidak pernah			
Jumlah		15	15	100%

Tabel diatas menunjukkan 14 responden atau 97,6% guru menjawab melaksanakan evaluasi sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, dan hanya 1 responden atau 2,4% guru yang melaksanakan evaluasi sebelum pelajaran. Sementara yang tidak pernah melakukan evaluasi di

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru SMAIT AL Azhar (Tanggal 14-09-2017)

SMAIT AL Azhar adalah 0% guru, yang artinya semua guru di SMAIT AL Azhar telah melaksanakan evaluasi.

### 3. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMAIT AL Azhar

Upaya peningkatan profesionalisme guru di SMAIT AL Azhar dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh guru itu sendiri. Sedangkan upaya yang dilakukan kepala sekolah SMAIT AL Azhar untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan mengadakan rapat guru, penataran guru, dan penyediaan sarana prasarana dapat dilihat pada tabel :

**Tabel VIII**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN PROFESIONALISME GURU**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
8	a. Rapat guru	15	6	42,7%
	b. Penataran guru		5	32,9%
	c. Penyediaan sarana prasarana		4	24,4%
Jumlah		15	15	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa usaha peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk rapat guru mampu meningkatkan pengetahuan sejumlah 6 responden atau 42,7% guru sedangkan dalam bentuk penataran guru kelas atau bidang

studi sejumlah 5 responden atau 32,9% guru, dan penyediaan sarana dan prasarana sejumlah 4 responden atau 24,4% guru.<sup>4</sup>

Kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas sangat penting karena akan sangat berpengaruh pada keberhasilan tugas dan tercapainya tujuan belajar mengajar, untuk mengetahui hal tersebut data dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IX**  
**PENERAPAN DISIPLIN KERJA GURU**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
9	a. Ya	15	14	97,6%
	b. Kadang-kadang		1	2,4%
	c. Tidak pernah			
Jumlah		15	15	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 14 responden atau 97,6% guru selalu menerapkan disiplin kerja, sedangkan 1 responden atau 2,4% guru kadang-kadang menerapkan kedisiplinan. Sedangkan tidak ada guru yang tidak pernah menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya.

Selain kepala sekolah, upaya peningkatan profesionalisme guru juga dapat dilakukan oleh guru sendiri. Dan untuk mengetahui upaya yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala SMAIT AL Azhar (Tanggal 14-09-2017)

dilakukan guru selain yang diupayakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalismenya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel X**

**USAHA-USAHA YANG DILAKUKAN GURU UNTUK  
MENINGKATKAN PROFESIONALISMENYA**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
10	a. Belajar melalui bacaan, buku, media, dll	15	8	59,8%
	b. Membuat karya tulis		1	9,7%
	c. Melanjutkan pendidikan		2	12,2%
	d. Mengadakan penilaian pada diri sendiri		4	18,3%
	e. Mengadakan musyawarah			
Jumlah		15	15	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 8 responden atau 59,8% guru berusaha meningkatkan profesionalisme mengajar dengan belajar sendiri melalui bacaan, buku, media dll sedangkan yang membuat karya tulis sebanyak 1 responden atau 9,7% guru, 2 responden atau 12,2% guru melanjutkan pendidikan, dan yang mengadakan penilaian diri sendiri sebanyak 4 responden atau 18,3% guru.

### **C. Analisis Data**

Langkah berikutnya adalah data yang sudah terkumpul dianalisa agar mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan tesis ini. Agar urutan analisa data yang akan dipaparkan tesusun

seperti rumusan masalah, maka analisa data dibagi menjadi tiga bagian yaitu data yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor yang dapat mendukung profesionalitas guru diletakkan diawal, selanjutnya dianalisa data untuk mengukur kemampuan profesionalitas guru, dan yang terakhir data tentang upaya peningkatan profesionalisme guru. Analisa datanya diatur sebagai berikut :

### **1. Faktor-faktor Yang Dapat Mendukung Profesionalitas Guru**

Tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh efektif dan efisien pelaksanaan pengajaran sebagai salah satu aspek pendidikan yang harus diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan baik tidaknya perencanaan serta baik tidaknya para pelaksananya, maka dengan adanya guru yang profesional diharapkan pendidikan akan berjalan lancar sebagaimana yang telah diprogramkan.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki guru SMAIT AL Azhar dapat diketahui pada tabel I, menunjukkan bahwa 9 responden atau 60 % guru menjawab pendidikan terakhir mereka adalah sarjana, sedangkan yang menjawab pendidikan terakhir S2 sebanyak 1 responden atau 6,67% guru. Yang menggemirakan guru SMAIT AL Azhar yang berpendidikan Diploma sebanyak 5 responden atau 33,33%. Dari data I menunjukkan bahwa semua guru SMAIT AL Azhar telah memenuhi syarat sebagai pengajar, bahkan ada pengajar yang telah

berpendidikan S2. Kemudian untuk mengetahui lama mengajar guru-guru di SMAIT AL Azhar dapat dilihat pada tabel II.

Dari tabel II menunjukkan bahwa 10 responden atau 66,67% guru SMAIT AL Azhar memiliki pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun, sedangkan pengalaman mengajar antara satu sampai tiga tahun sejumlah 5 responden atau 33,33% guru. Sedangkan tidak ada guru yang berpengalaman mengajar kurang dari satu tahun

Ditinjau dari pengalaman mengajarnya, sebagian besar guru SMAIT AL Azhar telah memiliki masa kerja yang cukup lama. Dengan masa kerja yang cukup ini tentu mereka memiliki dan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan profesionalismenya, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas mengajar dengan lebih mantap, dan memudahkan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional yang telah mereka miliki.

Selanjutnya latar belakang pendidikan guru juga akan berpengaruh terhadap profesionalitas guru. Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya ilmu yang dimiliki dapat dilihat pada tabel III diperoleh data bahwa 13 responden atau 89,02% guru menjawab bahwa latar belakang pendidikan mereka sangat sesuai dengan apa yang mereka ajarkan di SMAIT AL Azhar, kemudian sebanyak 2 responden atau 10,98% guru menjawab sesuai dengan yang mereka ajarkan, dan tidak ada responden atau 0% guru

yang menjawab bahwa pendidikan mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka ajarkan.

Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kesesuaian pendidikan yang mereka tempuh dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan sudah cukup baik, tidak ada seorangpun yang menjawab bahwa pendidikannya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Tetapi dengan masa kerja, pengalaman serta pelatihan yang telah mereka peroleh selama mengajar di SMAIT AL Azhar diharapkan guru tersebut mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar.

## **2. Kemampuan Profesionalisme Guru SMAIT AL Azhar**

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa tugas pokok seorang guru sebagai profesional adalah melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan mengadakan interaksi secara langsung dengan peserta didik ketika pembelajaran di sekolah, untuk mengetahui tugas tersebut guru harus memiliki kemampuan dasar atau kompetensi yang merupakan prasyarat bagi seorang guru sebagai penunjang langkah-langkah proses belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan tabel IV diketahui bahwa 12 responden atau 91,5% guru SMAIT AL Azhar telah menguasai bahan ajar/materi pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar yang akan disampaikan. Dari hasil

tersebut sudah dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan materi guru sebelum proses belajar mengajar termasuk kategori baik. Penguasaan bahan ajar ini sangat penting karena sebelum seorang guru mengajar didepan kelas, penguasaan materi ini mutlak dilaksanakan oleh seorang guru. Dengan menguasai materi tersebut guru akan mudah membawa anak dan mengarahkannya pada tujuan yang telah diprogramkan.

Dalam tabel tersebut juga ditunjukkan bahwa guru SMAIT AL Azhar yang mampu mengelola program belajar mengajar dengan baik sebanyak 13 responden atau 93,9% guru. Hal ini dapat dikategorikan sangat baik karena hanya kurang dari 6,1% guru yang belum mampu mengelola proses belajar mengajar dan membutuhkan bimbingan untuk mengelola proses pembelajaran.

Pada alternatif jawaban selanjutnya dalam tabel juga diketahui bahwa sebanyak 13 responden atau 93,9% guru mampu melakukan pengelolaan terhadap kelas. Meskipun hal ini sudah termasuk sangat baik namun kemampuan mengelola kelas perlu ditingkatkan terutama bagi guru yang kurang mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam penggunaan media pembelajaran, dari 15 guru di SMAIT AL Azhar yang menjawab menggunakan media pembelajaran sebanyak 14 responden atau 96,3% guru. Dari data ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media di SMAIT AL Azhar sangat baik. Hal ini dikarenakan

tidak semua pelajaran membutuhkan media dalam proses pembelajarannya. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berhubungan pula dengan tersedia dan tidaknya media pembelajaran tersebut.

Guru yang menguasai landasan pendidikan di SMAIT AL Azhar telah mencapai 14 responden atau 97,6% guru. Kenyataan ini juga termasuk kategori sangat baik, hanya memerlukan peningkatan sehingga mampu mencapai angka 100% dengan mengadakan pelatihan dan pengarahan tentang landasan pendidikan. Hal ini sangat penting dalam rangka memberikan wawasan yang lebih luas kepada guru agar lebih mengetahui tujuan pendidikan secara mendasar sesuai dengan tujuan pendidikan internasional untuk selanjutnya dijabarkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Kemudian dalam tabel juga diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar sudah mencapai 12 responden atau 90,2% guru dari 15 guru yang ada sudah mampu mengelola interaksi belajar mengajar dengan sangat baik.

Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik yang bermasalah, oleh sebab itu setiap guru juga harus mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan itu dengan baik. Dari tabel diatas diketahui bahwa 9 responden atau 79,3% guru SMAIT AL Azhar telah mampu melaksanakan bimbingan dan

penyuluhan terhadap peserta didiknya. Hal ini dapat dikategorikan sudah baik karena telah melebihi 50% dari jumlah guru yang ada.

Dalam menjalankan administrasi sekolah hampir seluruh guru telah menyelenggarakannya dengan baik. Hal ini terlihat dari tabel yang menyatakan bahwa 11 responden atau 87,8% guru telah melaksanakan administrasi sekolah dengan baik sedangkan yang 2,2% guru belum melaksanakan administrasi sekolah yang berarti dalam kategori kurang. Hal ini perlu ditindak lanjuti dengan pelatihan dan pengetahuan guru tentang pelaksanaan administrasi sekolah. Karena pelaksanaan administrasi sekolah bukan hanya tanggung jawab pegawai tata usaha saja melainkan tanggung jawab setiap individu dalam lingkungan sekolah, termasuk guru dan peserta didik.

Dari tabel juga diketahui bahwa penguasaan guru dalam pemahaman dan penafsiran hasil penelitian oleh guru untuk keperluan pengajaran di SMAIT AL Azhar sudah baik dengan hasil jawaban 10 responden atau 84,1% guru mampu memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan peningkatan pendidikan di sekolah.

Selanjutnya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mampu mempersiapkan diri dengan baik dan merencanakan kegiatan dengan baik pula. Dengan perencanaan dan persiapan pengajaran yang baik akan menentukan langkah-langkah proses belajar mengajar di

sekolah. Untuk mengetahui kemampuan perencanaan persiapan mengajar guru di SMAIT AL Azhar dapat dilihat pada tabel V penyajian data.

Dari tabel V tentang cara pembuatan perencanaan pengajaran yang baik, dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan mengajar guru SMAIT AL Azhar sudah dapat dikategorikan sangat baik karena dalam membuat persiapan mengajar seorang guru harus dengan berdasarkan pada GBPP, karena dalam GBPP telah ditentukan tujuan, materi, alokasi waktu, dan evaluasi tiap kompetensi. Untuk mengetahui apakah dalam membuat persiapan mengajar seorang guru berpedoman pada GBPP atau tidak, dapat diketahui pada tabel V penyajian data.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam membuat persiapan mengajar, guru SMAIT AL Azhar telah melaksanakannya sesuai dengan ketentuan landasan pendidikan yaitu berpedoman pada GBPP yang berlaku. Memang yang paling ideal dan baik adalah pembuatan persiapan mengajar tiap pokok bahasan, sehingga guru dapat menjelaskan tiap pokok bahasan secara rinci dan terencana sesuai dengan alokasi waktu tiap sub bahasanya, tetapi dari data diatas sudah dapat dikatakan bahwa pembuatan rencana pembelajaran di SMAIT AL Azhar telah baik.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan metode mengajar sangat penting dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan metode mengajar agar peserta didik mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Tabel VI menunjukkan bahwa 13 responden atau 90,25% guru selalu menggunakan metode mengajar, dan 2 responden atau 9,75% guru yang kadang-kadang menggunakan metode mengajar. Walaupun pada dasarnya setiap orang yang ingin menyampaikan ide pada orang lain, dalam hal ini guru menyampaikan ide pada peserta didik pasti menggunakan metode-metode tertentu sehingga idenya dapat tersampaikan dengan baik.

Metode-metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang bermacam-macam tergantung pada kreatifitas guru, sarana, media, dan apa yang disampaikan sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam menyampaikan pelajaran pada peserta didiknya. Macam-macam metode yang digunakan di SMAIT AL Azhar diantaranya diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Kreatifitas guru-guru di SMAIT AL Azhar dalam penggunaan metode mengajar telah berkembang dengan sangat baik, ini terbukti dengan bermacam-macamnya metode yang digunakan dalam menyampaikan materi. Metode mengajar yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga tidak menutup kemungkinan satu materi digunakan beberapa metode untuk menyampaikannya. Untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mengajar yang baik maka pihak sekolah harus menyediakan alat peraga atau media yang dibutuhkan. Keadaan dan teresediannya alat peraga di SMAIT AL Azhar sangat lengkap.

Dalam proses belajar mengajar menggunakan alat peraga merupakan suatu hal yang sangat penting karena berfungsi untuk alat memperjelas subyek dalam menyampaikan materi pelajaran, dan tidak ada responden yang tidak pernah menggunakan alat peraga. Hal ini sudah dapat dikatakan dalam kategori sangat baik, artinya guru SMAIT AL Azhar telah mampu menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya dengan baik.

Melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan bagian integral atau tidak dapat dipisahkan yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pelajaran, pada saat pelajaran, atau dalam jangka waktu tertentu seperti tiap tiga bulan dan tiap enam bulan. Evaluasi yang dilakukan guru-guru di SMAIT AL Azhar data dilihat pada tabel VII.

Tabel VII menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan evaluasi secara tepat dan maksimal, terbukti dengan 14 responden atau 97,6% guru menjawab melaksanakan evaluasi sebelum dan sesudah pelajaran, dan hanya 1 responden atau 2,4% guru yang melaksanakan evaluasi sebelum pelajaran. Sementara yang tidak pernah melakukan evaluasi di SMAIT AL Azhar adalah 0%, yang artinya semua guru di SMAIT AL Azhar telah melaksanakan evaluasi dengan sangat baik.

### **3. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMAIT AL Azhar**

Profesionalisme guru merupakan masalah pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena sangat erat hubungannya dengan aktifitas belajar mengajar dan keberhasilan belajar mengajar. Sedangkan upaya peningkatan profesionalisme guru ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh guru sendiri.

Kepala sekolah telah berusaha mengadakan peningkatan pengetahuan guru secara baik, tinggal meningkatkan usaha tersebut dengan memperbanyak pelatihan dan usaha lainnya. Usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pengetahuan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui rapat guru, penataran guru, dan penyediaan sarana prasarana seperti terlihat pada tabel VIII.

Dari tabel VIII menunjukkan bahwa usaha peningkatan pengetahuan guru dalam bentuk rapat guru, penataran dan penyediaan sarana prasarana sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pengetahuan profesionalisme guru di SMAIT AL Azhar sudah sangat baik dan dilaksanakan dengan berbagai macam cara, tinggal bagaimana upaya guru itu sendiri apakah mampu menunjukkan hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah atau tidak.

Kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas sangat penting karena hal ini akan sangat berpengaruh pada keberhasilan tugas dan tercapainya tujuan belajar mengajar, untuk mengetahui hal tersebut data dilihat pada tabel IX. Dari tabel IX menunjukkan bahwa 14 responden atau 97,6% guru selalu menerapkan disiplin kerja, sedangkan 1 responden atau 2,4% guru kadang-kadang menerapkan kedisiplinan. Sedangkan tidak ada guru yang tidak pernah menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya. Dapat dianalisa bahwa kedisiplinan guru SMAIT AL Azhar sudah sangat baik, tetapi masih memerlukan peningkatan kedisiplinan guru oleh kepala sekolah sehingga semua guru dan bahkan karyawan bisa melaksanakan kedisiplinan dengan kesadaran sendiri.

Dari tabel X menunjukkan bahwa 8 responden atau 59,8% guru berusaha meningkatkan profesionalismenya dengan belajar melalui bacaan, buku, media, sedangkan yang membuat karya tulis sebanyak 1 responden atau 9,7% guru, melanjutkan pendidikan 2 responden atau 12,2% guru, dan yang mengadakan penilaian diri sendiri sebanyak 4 responden atau 18,3% guru. Dapat dianalisa bahwa semua guru SMAIT AL Azhar telah berusaha meningkatkan profesional mengajarnya melalui bacaan atau dengan belajar sendiri, membuat karya tulis, melanjutkan jenjang pendidikan, dan melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemauan guru-guru dalam meningkatkan profesionalnya sudah sangat baik.